

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS III DI SDN PANYINGKIRAN II**

PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Mengikuti Seminar Proposal
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



BALDAM IBRAHIM

18416286206052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN
KARAWANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa
Kelas III di SDN Panyingkiran II

Nama : Baldam Ibrahim

Nim : 18416286206052

Progam Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aang Solahudin Anwar, M.Pd.
NIK. 416200042

Yulistina Nur DS, S.Pd., M.Pd.
NIK. 416200077

Mengetahui ,
Koordinator Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ayu Fitri,S.Pd,.M.Pd
NIK. 4162000098

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul

“ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III DI SDN PANYINGKIRAN II ” Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Dedi Mulyadi, SE., MM., selaku Rektor Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di Universitas Buana Perjuangan Karawang.;
2. Dr. H. Tarpan Suparman, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian
3. Ayu Fitri, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

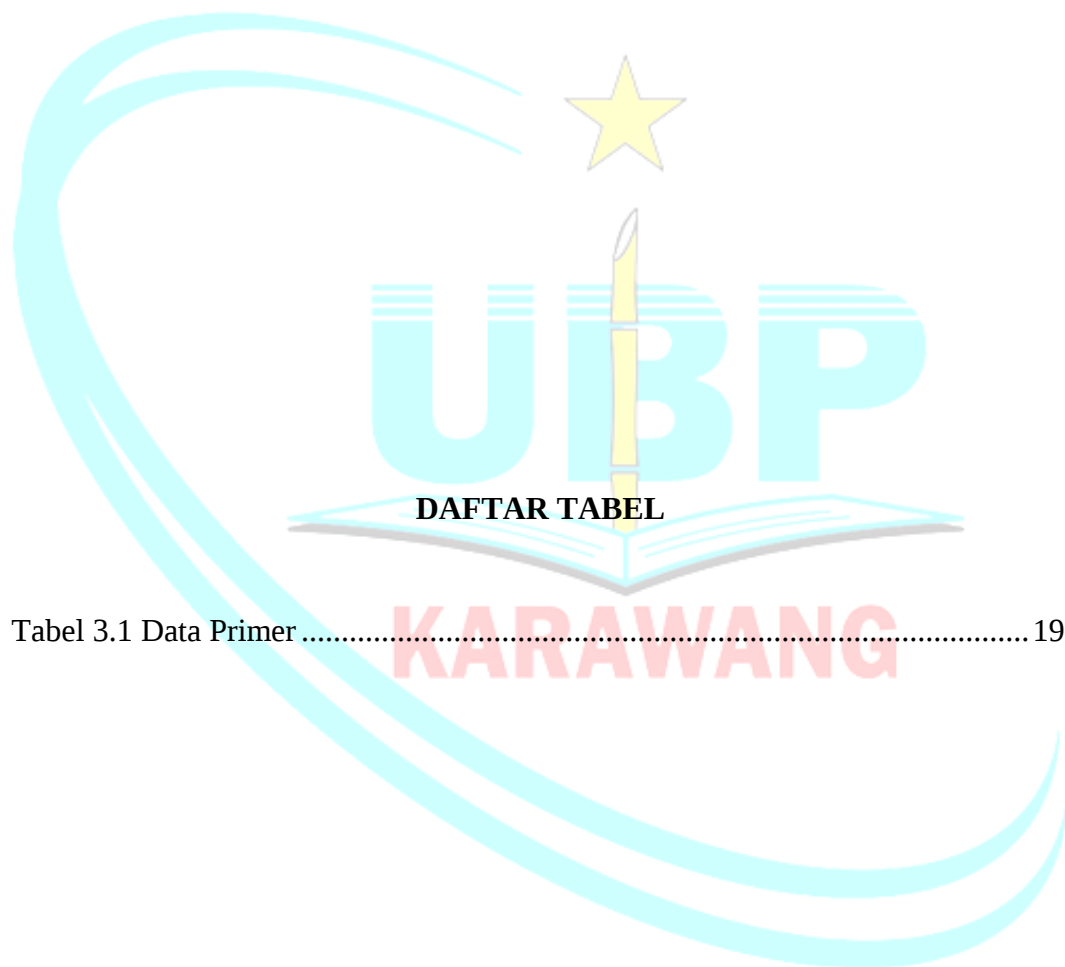
Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari ALLAH SWT.

Karawang, April 2023
Peneliti

BALDAM IBRAHIM
Nim. 18416286206052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERBAIKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTAK	1
A. Pendahuluan	1
B. Metode Penelitian	3
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	3
D. Kesimpulan	6
E. Daftar Pustaka	6
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Tabel 3.1 Data Primer	19
-----------------------------	----





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk membarui perilaku juga *attitude* seorang buat mendewasakan individu melalui pedagogi dan pelatihan. Menurut Sulistiono (2021:112) “Pendidikan adalah suatu kunci primer pada pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan buat menaikkan kualitas dirinya”. Pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama pendidikan sekolah dasar wajib memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik baik pada kemampuan berfikir juga kemampuan keterampilan. Pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan dasar misalnya membaca.

Membaca yaitu kemampuan yang wajib dimiliki seluruh peserta didik lantaran menggunakan membaca peserta didik bisa belajar banyak tentang berbagai mata pelajaran dan bisa tahu isi bacaan. Menurut Broto (dalam Abdurrahman, 2012:158) “Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa goresan pena atau lambang suara bahasa, melainkan juga menanggapi dan tahu isi bahasa goresan pena”. Dan bisa di simpulkan bahwa membaca adalah kemampuan yang wajib dimiliki seseorang dalam memahami dan menguasai isi bacaan. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Dalam sistem pendidikan kini, peserta didik dituntut buat menguasai seluruh mata pelajaran. Kondisi seperti ini bisa mengakibatkan kecemasan bagi peserta didik, kecemasan yang dialami peserta didik bisa membawa bentuk negatif yang kemungkinan bisa mengganggu potensi yang baik dalam diri

peserta didik. Peserta didik pada gangguan ini bisa mengalami kesulitan.

pada membedakan karakteristik-karakteristik dan berukuran-berukuran huruf, sebagai akibat salah dalam mengucapkan istilah. Dalam membaca sering peserta didik menambah atau mengurangi istilah-istilah, terkadang membaca menggunakan istilah yang ditengah atau yang diakhir kalimat. Peserta didik yang mengalami gangguan membaca kebanyakan tidak suka membaca. Kecemasan mereka semakin tinggi jika dihadapkan dalam tuntutan yang melibatkan kemampuan membaca.

Peserta didik kesulitan membaca umumnya mengalami kesulitan dalam keterampilan seperti mengeja bacaan dan masih terbata-bata. Membaca merupakan keterampilan dasar dalam usaha memahami mata pelajaran. Dan juga perlu memperoleh perhatian serius agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Menurut Iskandarwassid dan Sunandar (dalam Susanti, 2018:141) “Dalam mengelola kesulitan belajar membaca peserta didik di sekolah dasar tentunya guru kelas harus memahami karakteristik peserta didik pada masa usia sekolah dasar disebut dengan masa intelektual”. Peserta didik disekolah dasar pada umumnya memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Pada tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar merupakan suatu masa dimana peserta didik tersebut mempersiapkan diri untuk melangsungkan perkembangan hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pihak yang paling dekat dalam proses pembelajaran, perlu melakukan pembinaan agar peserta didik dapat melakukan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Menurut Ariyati (dalam Rafika, 2020:302) “rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat berdampak negatif terhadap moral dan

keberhasilan akademik peserta didik”. Peserta didik yang lemah dalam membaca akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Menurut Rahma (2021:1120) “Seorang guru harus mampu memahami kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik pada usia dini, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk mengelola dan meningkatkan sistem pembelajaran yang disediakan”.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada wali kelas III SDN PANYINGKIRAN II yaitu guru Euis Nurhasanah, S.Pd., pada tanggal 04 Oktober 2022, terdapat permasalahan mengenai kesulitan membaca bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ada 3 laki-laki dan 2 perempuan. Saat melakukan pembelajaran, guru menemukan kesulitan membaca yang dialami peserta didik, seperti kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf dan mengalami kesalahan penggantian huruf.

Sejalan dengan pendapat Wulandari (dalam Snowling, 2020:1) “kesulitan membaca permulaan peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga peserta didik memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik maka dari itu guru yang dekat dengan peserta didik perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat”.

Kesulitan membaca peserta didik di SDN PANYINGKIRAN II Kec. Rawamerta Kab. Karawang membutuhkan peran guru dalam pembinaan untuk membantu

peserta didik berhasil melakukan tugas perkembangannya. Karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik, terutama ketika belajar membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas III di SD tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Di Sdn Panyingkiran II”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kesulitan mengenali huruf, sehingga beberapa huruf masih belum familiar dan terucap secara otomatis.
2. Siswa kesulitan membedakan huruf yang mirip, baik bentuk hurufnya atau kemiripan bunyi pengucapannya. Misalnya huruf “b” dengan “d” dan huruf “f” dengan “v”.
3. Siswa kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata. Misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” menjadi “la”, seharusnya dibaca “bola”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi pada satu masalah yaitu Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas III di SDN Panyingkiran II

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana proses dan hasil analisis Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas III di SDN Panyingkiran II

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kesulitan membaca siswa kelas III di Sdn Panyingkiran II.
2. Menganalisis bagaimana Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III di Sdn Panyingkiran II

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Panyingkiran II ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam Upaya mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peserta didik

Survei ini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Untuk Guru

Survei ini dapat digunakan guru sebagai panduan guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumber daya bagi sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesulitan membaca peserta didik dan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

d. Untuk Peneliti

Survei ini dapat mengetahui tentang kesulitan membaca siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan membaca siswa kelas III di SDN Panyingkiran II.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah kemampuan yang harus diperlukan untuk memahami dan menguasai isi bacaan. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan membaca, ia akan menemui banyak kesulitan dalam membaca isinya. Menurut Widasari (2017:11) “Membaca adalah pemahaman tentang pikiran atau gagasan tertulis dan lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman adalah produk bacaan yang terukur, bukan tindakan fisik yang hanya duduk selama beberapa jam di dalam kelas”.

Menurut Astutik (2021:9) “Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, karena dalam pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca di segala bidang penelitian guna memperoleh informasi dan pengetahuan”. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Menurut Feronika (2016:3) “Membaca adalah dasar untuk mempelajari berbagai bidang penelitian”. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca di kelas, maka peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk memperoleh atau mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman agar tidak mempersulit mempelajari di berbagai bidang di sekolah dasar.

1. Fungsi Membaca

Fungsi dari membaca yaitu bisa tahu isi bacaan yang di baca, bisa menguasai isi teks bacaan, dan mengambil hal-hal positif berdasarkan isi bacaan. Menurut Kasiyun (2015:83), “Membaca berfungsi menyerap informasi berdasarkan teks yang dibacanya”. Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari membaca merupakan buat menambah pengetahuan pada kehidupan supaya aktivitas membaca lebih bermanfaat.

2. Manfaat Membaca

Menurut Saddhono dan Slamet (dalam Pratiwi, 2020:3) terdapat beberapa manfaat membaca yaitu :

1. Pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan
2. Memperoleh pengetahuan dan informasi
3. Mengetahui banyak insiden mengenai kebudayaan suatu bangsa
4. Memperluas cara pola pikir peserta didik
5. Menambah kosa kata sehingga dapat digunakan buat menunjang keterampilan membaca dan bisa menambah pengetahuan peserta didik lebih tinggi.

Menurut Erlina (2020:15) “manfaat membaca adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mimpesona dan terasa nikmat tutur katanya”.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah dapat memperoleh pengetahuan, memperluas cara pola pikir, menambah kosa kata, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dapat terasa nikmat tutur katanya dan masih banyak lagi manfaat dari membaca.

3. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah taktik atau cara pembelajaran yang keliru, proses aktivitas belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan membaca peserta didik.

Menurut Udhiyanasari, (dalam Sulistiono 2021: 115) “mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan menggunakan waktu, arah, dan masa”.

Menurut Jamaris (2015:139), “Peserta didik yang mengalami

kesulitan membaca belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan pada memproses informasi, misalnya kemampuan dalam mengungkapkan dan mendapat informasi. Ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab dyslexia dan kesulitan membaca.”

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan yang dialami peserta didik yang ditimbulkan karena ketidakmampuan peserta didik ketika membaca.

4. Karakteristik Kesulitan Membaca

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sering menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, mereka sering menunjukkan gerakan yang kaku seperti gelisah pada saat membaca.

Menurut Gentile (dalam Abdullah 2016:23), “Mempunyai sifat keras dan kaku, berasal dari keluarga kaku dimana orang tua meletakkan standard yang tinggi dan bantuan grtais diberikan padapeserta didik apabila memenuhi harapan orang tua”. Lantaran perilaku orang tua yang misalnya itu bisa membangun sikap peserta didik menjadi kaku dan keras.

Menurut Fauzi (2011:97), “karakteristik kesulitan membaca berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan-

gerakan yang tegang, seperti mengerutkan kening, gelisah, irama suara yang meningkat, atau menggigit bibir”. Selain itu, menunjukkan sikap menolak membaca, menangis atau berusaha berkelahi dengan guru. Fitur lain termasuk pengulangan yang tidak dapat dibaca atau garis yang dilewati, gerakan kepala kiri atau kanan, terkadang input buku, dan jarak membaca lebih kurang dari 37,5cm.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca adalah bentuk atau sifat seorang peserta didik yang menunjukkan kebiasaan membaca tidak wajar dan juga memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca.

5. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Menurut Udhiyanasari (2019:42-43), “beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media pembelajaran

Peserta didik kesulitan membaca lebih mudah dalam mengenal gambar. Sehingga menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf.

2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

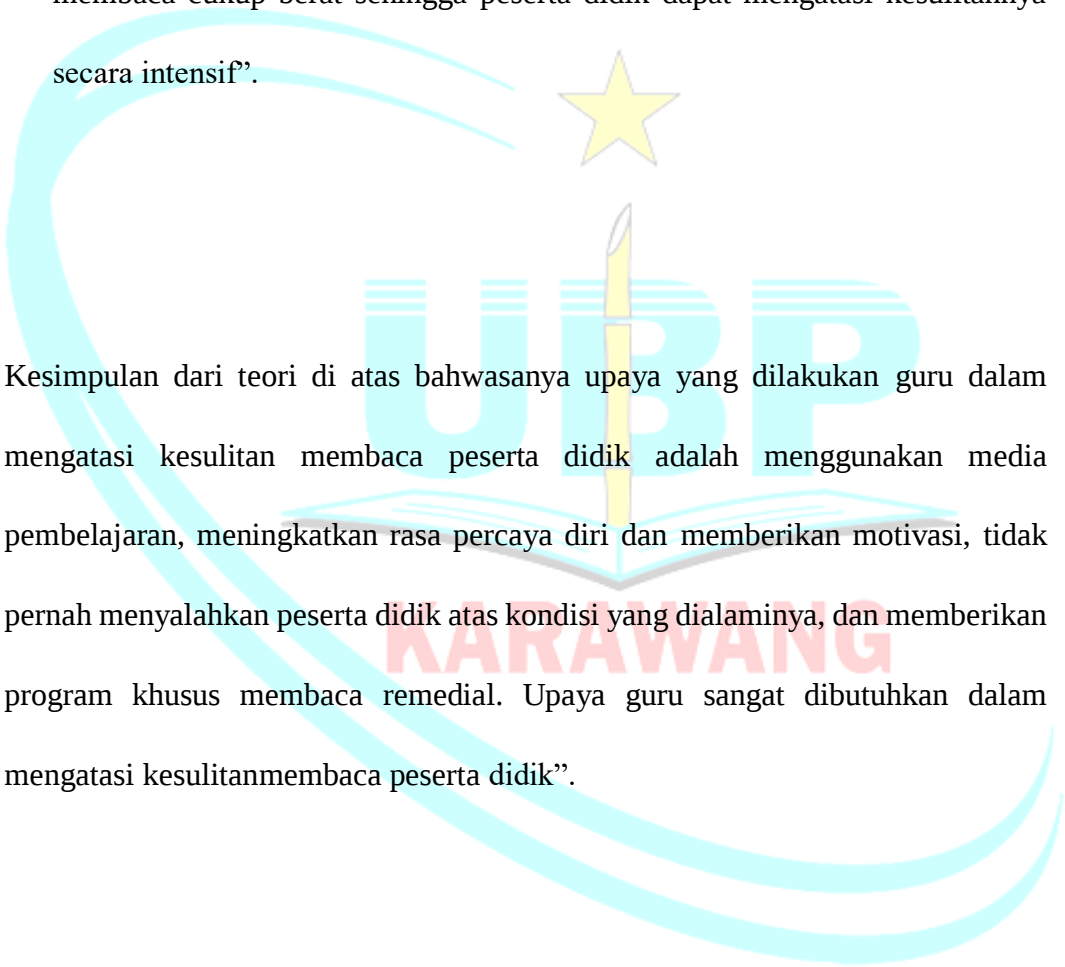
Meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik dengan salah satu cara yaitu membacakan dongeng dan kemudian menjelaskan berbagai macam manfaat dengan bias membaca. Selain itu rasa percaya diri anak juga harus ditimbulkan karena biasanya peserta didik kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran dikelas sehingga sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Menimbulkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memunculkan semangat belajar peserta didik dikelas.

3. Tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang pahamiya orangtua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orangtua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca. Padahal yang sebenarnya adalah kesulitan membaca disebabkan karena adanya kesalahan di otak peserta didik.

4. Memberikan program khusus membaca remedial

Pemberian program ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dalam skala berat. Yang mana Program membaca untuk kelas remedial dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cukup berat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitannya secara intensif”.



Kesimpulan dari teori di atas bahwasanya upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik adalah menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, dan memberikan program khusus membaca remedial. Upaya guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik”.

A. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

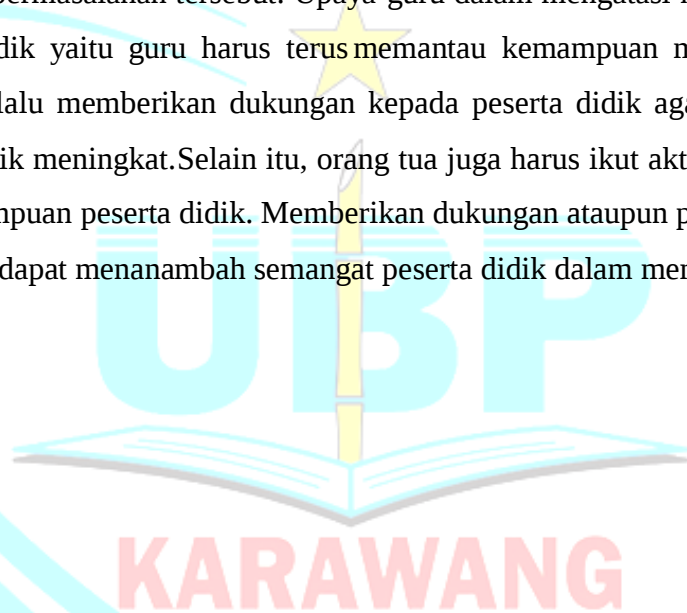
1. Penelitian Ulfi Pebri Rahmawati (2017) PGSD Muhammadiyah Malang dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada pembelajaran Tematik di SD negeri 1 Notorejo Gondang Kabupaten Tulungagung” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 dan penanganan yang sudah dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik di SDN 01 Notorejo Gondang kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 siswa diambil subjek sebanyak 4 siswa. faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu tidak ada cacat tubuh, intelegensi siswa kurang, lingkungan kelas tidak kondusif, keadaan sosial ekonomi tergolong kelas menengah, memberi motivasi reward tepung tangan, minat siswa terlihat malas, metode pengajaran guru yang kurang kreatif. Penanganan guru antara lain: mendekati siswa, melakukan pendekatan dengan orang tua siswa, memberikan kesempatan siswa membaca satu per satu, memberikan bimbingan lebih setelah usai pembelajaran berlangsung yaitu selama 30 menit. Upaya penanganan guru tersebut menunjang siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga sedikit demi sedikit nilai siswa mencapai KKM.
2. Penelitian Desy Tri Astutik (2021) Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Jambi dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas II Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN kelas II di SDN 172/X Lambur II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas II yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan

membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenali tanda baca. Faktor penghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu : kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak bersekolah di Taman Kanak-kanak, dan keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar.

3. Penelitian Linda Feronika (2016) PGSD Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “ Studi analisis tentang kesulitan membaca (dyslexia) serta upaya mengatasinya pada peserta didik VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada peserta didik kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta, 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta. Jenis Penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik Pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VB sudah berjalan dengan baik. faktor penyebab kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, sosio-ekonomi, kurikulum yang terlalu padat, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan perhatian serta kerjasama orang tua siswa yang kurang. 2). Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni yakni, dengan memberikan les tambahan dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi. 3) Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni. yakni, orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB kurang memperhatikan perkembangan anaknya, Motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB untuk belajar, berlatih dan mencoba masih kurang, dan Ketidak mungkinan pihak sekolah memantau siswa satu per satu.

B. Kerangka Berpikir

Kesulitan membaca yaitu strategi atau cara pembelajaran yang keliru, proses kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan membaca peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik adalah guru, karena guru merupakan orang yang berperan dalam mengatasi atau mengupayakan permasalahan tersebut. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu guru harus terus memantau kemampuan membaca peserta didik dan selalu memberikan dukungan kepada peserta didik agar minat membaca peserta didik meningkat. Selain itu, orang tua juga harus ikut aktif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Memberikan dukungan ataupun perhatian kepada peserta didik dapat menanamkan semangat peserta didik dalam membaca.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan di SDN Panyingkiran II Kabupaten Karawang.

2. Waktu

Alokasi waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022

B. Desain dan Metode Penelitian

Dalam peneliti ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016: 205).

Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017: 11). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus

penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Napsiah, 2016: 40).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Sebagaimana diungkapkan Creswell bahwa:

“Studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada ekplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secaramendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.”

Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi jenis disleksia yang dialami oleh siswa serta metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa.

C. Subjek Penelitian/Sumber Data

Subyek penelitian menurut Arikunto (2016:26) memberikan batasan subyek penelitian sebagai hal, tempat atau orang untuk variabel penelitian. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang sangat penting bagi peneliti itu sendiri. Subyek dari penelitian ini yaitu siswa kelas III yang kesulitan dalam pembelajaran literasi di SDN Panyingkiran II sebanyak 4 orang.

Sumber data adalah bukti atau fakta yang digunakan untuk bahan percobaan masalah dan sumber data dimana data yang akan digali dalam masalah ini. Dilihat dari segi pentingnya data, inilah penjelasan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer ini didapat dengan menggunakan lembar observasi maupun wawancara yang telah ditemukan siapa partisipan yang menggali informasi sebelum menentukan partisipan peneliti menentukan kriteria agar informasi yang didapat bermanfaat untuk penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 3.1 Data Primer

No	Narasumber	Data yang digali	Data diperoleh
1	2 Orang Guru 4 Orang siswa	Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran literasi	Lembar observasi Wawancara dokumentasi

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi data primer dan data sekunder berupa data yang berkaitan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi pada siswa di SDN Panyingkiran II. Dengan adanya data tersebut maka peneliti dapat mendeskripsikan tentang apa saja yang diteliti.

D. Prosedur Penelitian

Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan laporan merupakan bagian dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah penelitian digambarkan dalam diagram di bawah ini :

1. Tahap Persiapan

Ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu : (1) Meminta izin pada Kepala Sekolah SD Negeri Panyingkiran II untuk melakukan penelitian; (2) Menyiapkan instrumen penelitian; (3) Validasi instrumen penelitian oleh dosen PGSD Universitas Buana Perjuangan Karawang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini beberapa hal yang dilakukan meliputi: (1) Melakukan wawancara kepada seluruh subjek penelitian; (2) Mencatat semua percakapan saat melakukan wawancara; (3) Mendokumentasikan subjek saat sedang wawancara melalui foto; (4) Membuat kesimpulan dari semua hasil wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dari subjek penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan teknik yang digunakan pada bagian teknik analisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan ketiga tahapan yang dilakukan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2013: 199).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia dan ketercapaian indikator kemampuan membaca permulaan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa saat pembelajaran di kelas, saat membaca sebuah bacaan, dan saat mengerjakan tugas. Adapun aspek dan indikator yang akan diteliti disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer (Fadhallah, 2021: 2).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dalam wawancara terstruktur pertanyaan ada di tangan pewawancara, dan respon terletak pada informan. Peneliti telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan ataupun data yang diperlukan (Arikunto, 2013: 193). Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan:

- a. Profil sekolah.
- b. Foto saat kegiatan wawancara bersama siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian (Mahmud, 2017:371). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:335). Tentunya penulis menganalisis dari data lapangan dan pustaka, merangkum dan memilih data yang akan disusun dalam skripsi agar mudah dipahami bagi penulis dan pembaca.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan membuang hal-hal yang tidak

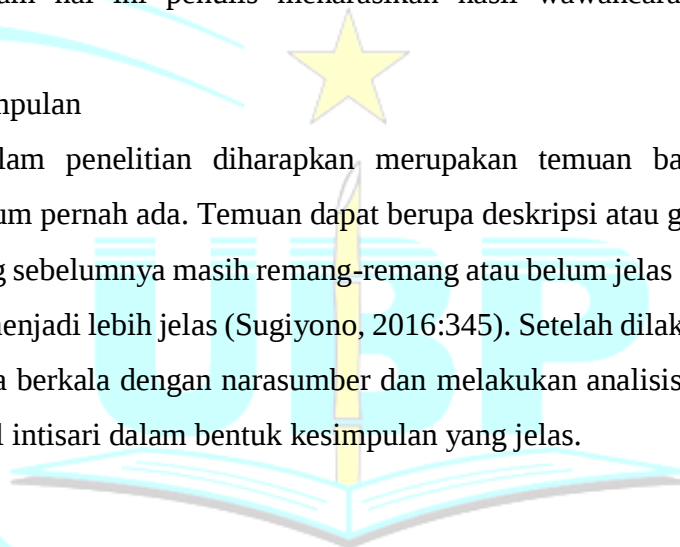
diperlukan (Sugiyono, 2016:335). Data yang direduksi penulis adalah data tentang hasil pengamatan terhadap hasil wawancara dengan narasumber.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penemuan makna-makna dan kemungkinan penarikan kesimpulan yang dibentuk secara sistematis, dalam informasi yang kompleks menjadi sederhana dan kolektif. Data yang ditemukan dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks, dan diuraikan secara naratif (Sugiyono, 2016:341). Dalam hal ini penulis menarasikan hasil wawancara dengan narasumber.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2016:345). Setelah dilakukannya penelitian secara berkala dengan narasumber dan melakukan analisis, Penulis akan mengambil intisari dalam bentuk kesimpulan yang jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. Media Pendidikan. Jakara: Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dina Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran (Menenal, Merancang, dan Mempraktikkannya). Yogyakarta: Diva Press.
- Dwi Saputro. 2015. Naskah Publikasi : Pembuatan Game Edukasi “Bahasa Inggris Anak” Berbasis Android Menggunakan Construct 2. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Halimah, A. 2014. Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 190–200. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551>
- Irdamurni, M. Iswari, A. Sopandi, Johandri, Y. H. 2020. Inclusive Education Reform In Mentawai Islands Cooperation for Teachers. Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 20(1), 54–58.
- Kurnia Wening Sari. 2014. “Pengembangan Game Edukasi Kimia Berbasis Role Playing Game (RPG) pada Materi Struktur Atom sebagai Media Pembelajaran Mandiri untuk Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Purworejo”. Skripsi. FKIP UNS.
- Mahmud. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, cet 2*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Mulyadi, H. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2000. Media Pengajaran. Bandung: Sina Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 1994. Media pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rahim, F. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta. Bumi Aksara

- Srikestra, Studio. 2022. Aplikasi Membaca Bersama Budi. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.sriksetrastudio.kenalalfabet.android&hl=in&gl=US> (diunduh pada April 2022)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: R&D. Alfabeta).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: m Alfabeta, CV.)
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Tjoe, J. L. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17–48.
- Wardani, I.G.A.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

